DESAIN MEJA DAN KURSI *WORKSHOP* PORTABEL UNTUK KOMUNITAS RAJUT DI SURABAYA (STUDI KASUS : KOMUNITAS RAJUT LE.TRICOTEUR DI SURABAYA)

Annisa Syifa Fauzia[1], Christin Mardiana[2]
[1,2]Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: annisasyifafauzia.95@gmail.com

ABSTRACT
The knitting community workshop requires more attention to the problem of structuring the needs needed when doing knitting activities. Equipment that is often lost and messy makes knitting workshop activities disrupted. The purpose and benefits of this study are to design knitting workshop tables and chairs so that they are more organized with designs that can meet the needs of knitting and becoming a means of community. The method used is qualitative and quantitative methods, namely by conducting interviews, questionnaires and observations with the founder, members and participants who are in the workshop location. Through activity analysis, tool requirements analysis, space requirements analysis, ergonomics and anthropometry analysis, material analysis, placement analysis, shape analysis, color analysis and system analysis, it is found or produced a minimalist modern design concept with this concept can provide benefits as a means of more workshops well. The results of this study are a synthesis of portable table and chair designs for knitting workshops that make knitting easier.
Kata kunci: *Chair, table, knitting, workshop*

ABSTRAK
Workshop komunitas rajut membutuhkan perhatian lebih untuk masalah penataan kebutuhan yang dibutuhkan saat beraktivitas merajut. Peralatan yang sering hilang dan berantakan membuat aktivitas *workshop* merajut terganggu. *Workshop* komunitas rajut membutuhkan perhatian lebih untuk masalah penataan kebutuhan yang dibutuhkan saat beraktivitas merajut. Peralatan yang sering hilang dan berantakan membuat aktivitas *workshop* merajut terganggu. Tujuan serta manfaat penelitian ini adalah mendesain meja dan kursi *workshop* rajut agar lebih tertata dengan desain yang dapat memenuhi kebutuhan saat beraktivitas merajut dan menjadi sarana komunitas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan melakukan wawancara, kuisioner dan observasi dengan *founder*, anggota dan peserta yang berada di lokasi *workshop*. Melalui analisis aktivitas, analisis kebutuhan alat, analisis kebutuhan ruang, analisis ergonomi dan antropometri, analisis material, analisis penempatan, analisis bentuk, analisis warna dan analisis sistem didapatkan atau dihasilkan sebuah konsep desain modern minimalis dengan konsep ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana *workshop* yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah sintesa desain meja dan kursi portabel untuk *workshop* rajut yang memudahkan dalam aktivitas merajut.
Kata kunci: Kursi, meja, rajut, *workshop*

PENDAHULUAN

Kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas cenderung berpindah-pindah lokasi yaitu di *events* atau resto di Surabaya. Oleh karena itu pihak komunitas sering mengalami kesulitan dalam penataan meja dan kursi untuk *workshop*, dikarenakan meja dan kursi yang tersebut kurang memadai untuk aktifitas *workshop* merajut yang membutuhkan peralatan yang cukup banyak dan berukuran kecil yang cenderung mudah hilang. Kegiatan *workshop* rajut yang diadakan oleh komunitas dibatasi maksimal 10 peserta dengan 5 pengajar dengan sistem tutorial *one by one* tetapi disini masing-masing pengajar, mengajar 2 peserta selama 4 jam dengan posisi duduk peserta – pengajar – peserta dengan menggabungkan meja sehingga terbentuk meja panjang atau dengan duduk saling berhadapan. Dalam proses penataan meja dan kursi yang akan digunakan untuk *workshop* merajut tersebut kurang praktis dikarenakan meja dan kursi setiap lokasi yang akan digunakan untuk *workshop* seringkali bergeser antara meja satu dengan lainnya sehingga dapat mengakibatkan peralatan terjatuh dan tersangkut sehingga dapat mengganggu aktifitas *workshop*

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mendesain sebuah meja dan kursi *workshop* rajut portabel yang ditujukan untuk komunitas rajut agar dapat memudahkan saat digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas *workshop* rajut yang disesuaikan dengan kebutuhan merajut dan memudahkan penataan meja dan kursi dalam mobilitas komunitas rajut Le.tricoteur.

TINJAUAN PUSTAKA

Desain

Sachari (dalam Malik, 2016: 9) mengungkapkan kata Desain setiap kurun waktu mengalami proses pengembangan dan ditinjau secara berbeda-beda, dan lebih kerap disusun berdasarkan konteknya. Pengertian desain yang menyatakan bahwa Desain (proses/sebagai kegiatan) adalah pembangun fisik yang dihadapi manusia dengan mempertimbangkan aspek kreatifitas, nilai-nilai inovasi, nilai-nilai ekonomi, kemajuan teknologi, nilai-nilai estetika, sosial, lingkungan dan nilai-nilai moralitas pada kurun waktu tertentu yang memberikan perbaikan, perubahan dan peningkatan kualitas hidup manusia.

Meja

Jika dilihat dari sejarahnya, fungsi meja adalah sebagai tempat untuk meletakan aneka perabot. Keberadaan meja juga dapat menciptakan tatanan interior ruang yang menawan. Bagian-bagian meja terdiri atas: kepala, badan, dan kaki.

Kursi

Kursi merupakan salah satu furnitur sebagai bagian dari elemen interior sebuah ruang yang difungsikan sebagai tempat untuk duduk beristirahat. Kursi juga memiliki peranan penting dalam sebuah ruang. Jika memacu pada fungsi estetika, kursi bisa menjadi penunjang keindahan dan kelengkapan penataan interior. Kursi yang baik tidak hanya dilihat dari segi estetika saja, tapi juga harus dilihat dari segi kenyamanan saat digunakan.

Workshop

Kata dari *workshop* yang berasal dari Bahasa Inggris yang apabila sudah diterjemahkan di dalam Bahasa Indonesia berarti bengkel. Salah satu dari dafinisi *workshop* merupakan sebuah kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan, ada beberapa orang yang mempunyai keahlian dalam tertentu hanya untuk membahas masalah tertentu dan untuk mengajari para peserta lainnya. *Workshop* bisa juga diartikan salah satu latihan dimana peserta bekerja secara individu maupun secara kelompok hanya untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas yang lainnya sebenarnya hanya untuk mendapatkan pengalaman tertentu saja. Singkatnya, *workshop* merupakan gabungan antara teori dan praktek.

Portabel

Definisi dari kata "portabel" menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) online dan menurut para ahli bahasa. Arti kata Portabel (por-ta-bel) mudah dibawa-bawa, mudah dijinjing. Contoh: mesin tik, mesin tik kecil yg mudah dijinjing; mesin tik jinjing.

Rajut

Merajut atau *crochet* adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan *hakken* atau hakpen, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Walaupun merajut merupakan keterampilan yang mudah dipelajari, namun bagi pemula diperlukan metode atau cara tertentu dalam melatihnya agar kegiatan merajut menjadi menyenangkan, bukan sebaliknya menjadi membosankan.

Komunitas

Komunitas mengacu pada kesatuan hidup social yang ditandai dengan interaksi sosial yang lebih jelas dikenali dan disadari oleh anggota-anggotanya. Pengertian komunitas tidak selamanya mengacu pada individu dan perkotaan secara keseluruhan.

Ergonomi Meja dan Kursi Rajut

Menurut Eko Nurmianto dalam Santoso (2004: 6), istilah ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan.

Antopometri Meja dan Kursi Rajut

Untuk memperjelas mengenai data *anthropometri* yang diaplikasikan dalam berbagai rancangan produk ataupun fasilitas kerja, maka berikut ini dapat memberikan informasi tentang berbagai macam anggota tubuh yang perlu diukur.

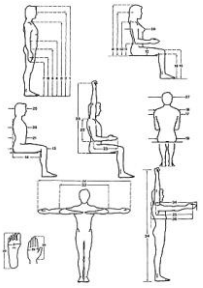

Gambar 1. Data *Antropometri* yang Diperlukan untuk Perancangan Produk atau Fasilitas kerja
Sumber: Anwar dan Agung Kristanto, 2011: 28

Data antropometri yang digunakan untuk mendesain rancangan ini disajikan pada tabel. Adapun hasil data ukuran persentil yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Bagian Meja dan Kursi	Ukuran (cm)
1.	Tinggi Meja Kerja	66
2.	Panjang Meja	83
3.	Lebar Meja	56,2
4.	Tinggi kursi	43,2
5.	Lebar Alas Kursi	36,7
6.	Panjang Alas Kursi	41,3

Gambar 2. Tabel Hasil Pengukuran Persentil
Sumber: Anwar dan Agung Kristanto, 2011: 33

METODE

Menurut Putra, N dan Hendarman (2013), metode penelitan mix methode merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam satu penelitian tunggal.

Penelitian ini menggunakan *mix method*, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan pengembangan penelitian. Metode kuantitatif didapat dengan membagikan kuisioner kepada responden terkait untuk mengetahui meja dan kursi yang dibutuhkan saat *workshop* merajut.

Penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Februari sampai Juni, dimana dalam waktu tersebut adalah waktu yang telah ditentukan dari awal penelitian tentang permasalahan sampai sintesa desain. Objek penelitian yang dilakukan terhadap *workshop* komunitas rajut di Surabaya yaitu komunitas rajut Le.tricoteur yang aktif di Surabaya.

Pengumpulan data melalui pengambilan data utama yang dibutuhkan guna merancang pengembangan desain meja dan kursi *workshop* komunitas rajut di Surabaya. Berikut beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer:

1. Survei 2. Observasi 3. Kuesioner 4. Wawancara 5. Dokumentasi

Pengumpulan data yang sudah ada untuk dijadikan kajian pustaka yang dimasukan untuk mendapatkan segala data yang dibutuhkan terkait dalam penelitian. Berikut beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data sekunder:

1. Media Cetak (Buku, Jurnal, Tugas Akhir)
2. Media Online (Seminar, Internet)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Hasil observasi kebutuhan alat-alat yang digunakan oleh 6 orang responden yang diantaranya 3 responden dari komunitas Le.tricoteur dan 3 responden dari komunitas Labirin Crochet

1. Lembar tutorial
2. Meja
3. Kursi
4. Benang rajut katun beberapa warna gulungan kecil
5. Benang rajut katun beberapa warna gulungan sedang
6. Benang jahit
7. Hakpen 3.00 mm
8. Gunting kecil
9. Jarum sulam
10. Jarum jahit
11. Ring
12. Aksesoris

Analisis Kebutuhan Ruang

Menganalisis kebutuhan ruang berdasarkan kebutuhan peralatan *workshop* rajut yang digunakan oleh responden:

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Peralatan	Dimensi	Jumlah
1.	Lembar tutorial	p = 29.5 cm, l = 21 cm, t = 0.0 1 cm	1
2.	Meja	p = 60 cm, l = 60 cm, t = 75 cm	1
3.	Kursi	p = 35 cm, l = 35 cm, t = 78 cm, tinggi dudukan 45 cm	1
4.	Benang rajut katun gulungan kecil	p = 7 cm, l = 7 cm, t = 11 cm	2
5.	Benang rajut katun gulungan sedang	p = 8 cm, l = 8 cm, t = 14 cm	2
6.	Benang jahit	p = 1.5 cm, l = 1.5 cm, t = 6 cm	1
7.	Hakpen 3.00 mm	p = 0.03 cm, l = 0.03 cm, t = 15 cm	1
8.	Gunting kecil	p = 6 cm, l = 1.7 cm, t = 12 cm	1
9.	Jarum sulam	p = 0.01 cm, l = 0.01 cm, t = 3.5 cm	1
10.	Jarum jahit	p = 0.02 cm, l = 0.01 cm, t = 5 cm	1
11.	Ring	p = 1.7 cm, l = 0.02 cm, t = 2 cm	5
12.	Aksesoris	p = 10 cm, l = 8 cm, t = 15 cm	1

Sumber: Data Pribadi

Analisis Bentuk

Analisi bentuk adalah digunakan untuk meja dan kursi *workshop* rajut di komunitas sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Bentuk

No.	Bentuk	Keterangan
1.	Kombinasi persegi dan lingkaran 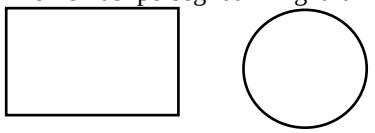	Memiliki bentuk yang mudah untuk di tata dalam ruang yang sempit dan sudut yang tidak tajam
2.	Kombinasi segitiga dan lingkaran 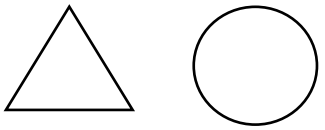	Memiliki sudut yang sulit tuntuk ditata dalam ruang yang sempit sehingga kurang sesuai dengan alternatif yang terpilih

Sumber: Data Pribadi

Analisis Warna

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui warna yang diaplikasikan pada meja dan kursi *workshop* rajut dengan menggunakan acuan literatur dan hasil kuisioner. Dalam desain meja dan kursi *workshop* rajut komunitas ini, bukan hanya sebagai meja dan kursi untuk area kerja, akan tetapi juga sebagian dari indra pengelihatan, dimana warna dapat mempengaruhi *mood* atau pengaruh terhadap yang akan dilakukan serta meningkatkan semangat dalam melakukan suatu aktivitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa warna yang sesuai untuk meja dan kursi *workshop* rajut di Surabaya adalah:

1. Warna yang dapat memudahkan dalam melihat benda yang terletak diatas meja *workshop*, yaitu warna yang tidak mencolok agar tidak mengganggu mata untuk melihat peralatan yang ada.
2. Warna yang dapat membuat seseorang meningkatkan semangat dalam beraktivitas.
3. Warna yang alami sehingga mampu menimbulkan rileks saat beraktifitas.

Maka dilakukan penilaian berdasarkan psikologi warna dari literatur studi warna dan kuisioner dengan hasil warna yang sesuai untuk desain meja dan kursi rajut adalah biru dan putih.

Analisis Material

Analisis terhadap material yang akan digunakan diantaranya kayu jati, kayu lapis, *blockboard*, MDF, *particel board*, *stainless steel*, aluminium, dengan beberapa kreteria yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Permukaan atas meja
2. Permukaan alas kursi
3. Tahan lama
4. Kaki meja dan kaki kursi yang kuat dan aman
5. Tempat benang, aksesoris, jarum, hakpen, gunting
6. Proses produksinya mudah
7. Harga material murah
8. Finishing lebih mudah
9. Material yang ringan
10. Tingkat ukuran presisi stabil

SINTESA

Sintesa desain adalah hasil dari seluruh analisa kebutuhan desain berikut spesifikasi desain meja dan kursi workshop rajut portabel sebagai berikut:

Dimensi Meja *workshop* rajut portabel berukuran p = 60 cm, l = 60 cm, t = 75 cm dan dimensi kursi berukuran p = 35 cm, l = 35 cm, t = 42 cm. Material yang akan digunakan yaitu berbahan material kayu lapis (*multipleks*) dan kayu jati, *finishing* menggunakan bahan laminasi PVC warna putih dan warna biru. Sistem yang digunakan yaitu sistem modular dan staking. Mekanisme sambungan *lap joints*, skrup, mur dan baut.

Konsep desain yang nantinya diaplikasikan pada produk desain meja dan kursi *workshop* rajut portabel komunitas adalah desain modern minimalis. Konsep ini dipilih karena desain meja dan kursi *workshop* rajut portabel ini nantinya lebih mengutamakan segi fungsionalitas. Meja dan kursi yang memudahkan dalam penataan semua kebutuhan *workshop* merajut. Meja dan kursi *workshop* rajut rajut yang mudah dipindahkan dan dibawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan desain meja dan kursi *workshop* rajut portabel bertujuan mempermudah mobilitas sarana *workshop* komunitas rajut yang disetai dengan tempat meletakan kebutuhan alat-alat rajut pada meja. Komunitas rajut pada awalnya menggunakan meja dan kursi untuk *workshop* merajut yang sederhana sehingga peralatan seperti benang, jarum, hakpen, manik-manik dan perlengkapan rajut lainnya bercampur dengan adanya desain ini maka dapat tertata rapi di meja. Selain itu produk ini memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana *workshop* yang memudahkan mobilitas komunitas dalam memindahkan dan membawa meja dan kursi *workshop* rajut yang diaplikasikan sistem modular dan staking *furniture* yang dapat dipasang dan dipindahkan sesuai kebutuhan *workshop* komunitas rajut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anwar, Mubasyir dan Agung Kristanto. (2011). *"Perancangan Meja dan Kursi yang Ergonomis pada Proses Pembuatan Gelang Rajut untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja"*, Vol.7, No.10, hal.1-40.

[2] Aryanto, Yunus, (2012), *173 Meja & Kursi*, Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup), Depok.

[3] Malik, Kendall, (2016), *Kapita Slekta Desain (Suatu Pengantar dalam Perkembangan dan Pengaruh Desain)*, LPPMPP ISI Padangpanjang, Padang Panjang.

[4] Sintawati, Esin. Prahastutui, Endang. dan Kusumawardani, Hapsari. (2018). *"Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok Pkk Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang"* Vol.1 No.1, hal.1-5.

[5] Waluya, Bagja, (2007), *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT. Setia Purnama Inves, Bandung.

[6] https://artikbbi.com/portabel/> (diakses 23/7/2019 pukul 13:09)

[7] N. Putra dan Hemdarman, "Metode Riset Campur Sari: Konsep, Strategi, dan Aplikasi," Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif" Jakarta: Indeks, 2013.